



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15262-15271

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana

Putri Ivana Kezia Tamon^{1✉}, Dewita Karema Sarajar²

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: putriivana01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total partisipan sebanyak 103 mahasiswa Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana. Instrumen penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji korelasi pearson atau *Correlation Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi sebesar $r = 0,465$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana, yang artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi prestasi akademik dan sebaliknya jika prestasi akademik rendah maka makin rendah motivasi belajar.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Mahasiswa Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan*

Abstract

This is a quantitative correlational study aimed at investigating the relationship between learning motivation and academic achievement. The researcher employed purposive sampling technique, with a total of 103 participants from the Student Functional Officers of Satya Wacana Christian University's Student Organizations. The research instruments used were a scale of learning motivation and the cumulative grade point average (GPA). Pearson correlation analysis method or Correlation Product Moment test was employed in this study. The results revealed a correlation coefficient of $r = 0.465$ and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate a positive relationship between learning motivation and academic achievement among student functional officers of Satya Wacana Christian University's Student Organizations, suggesting that higher motivation is associated with higher academic achievement, whereas lower academic achievement correlates with lower learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Academic Achievement, Student Functional Officers of Student Organization

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga formal sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan seseorang dapat mempelajari berbagai hal melalui universitas dan memperoleh keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan baru. Dengan adanya pendidikan formal di universitas membuat persaingan yang menuntut persyaratan yang semakin ketat. Sebagai penerus bangsa mahasiswa dapat mempertahankan eksistensi bangsa agar dapat melahirkan mahasiswa yang bermutu agar bisa berkompetensi dalam era yang akan datang. Karena itu mahasiswa harus bisa terlibat secara penuh akan tugasnya dengan melaksanakan pendidikan, melaksanakan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan (Cicil, 2020). Dengan adanya keterlibatan tersebut, mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu tanpa mengurangi kualitas tugas mereka, sehingga mereka dapat mengklaim keberhasilan dan mencapai kinerja dan kinerja akademik yang diharapkan. Tolak ukur dapat dilihat dengan kemampuan dan keberhasilan individu melalui sistem nilai yang menonjol dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi akademik (Aulia & Handayan, 2017).

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar (Sardiman, 2001). Prestasi akademik adalah ukuran prestasi belajar mahasiswa selama jangka waktu tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Pelajar yang mencapai prestasi akademik tinggi dikatakan sukses dalam studinya. Kesuksesan diraih melalui kegigihan dan upaya mengejar kesuksesan sesuai bidang keahlian dan kemampuan masing-masing orang. Prestasi dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai seseorang sebagai bukti atas usahanya.

Berdasarkan pengertian prestasi, prestasi diri meliputi prestasi belajar dan disebut juga prestasi akademik atau prestasi non akademik. Tu'u (dalam Nurkhayati, 2009) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar siswa yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan universitas, dengan memperhatikan aspek kognitif, dan secara umum menentukan prestasi akademik melalui pengukuran dan evaluasi. Menurut pendapat Bloom (2007), prestasi akademik adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan dan mencapai tujuan yang diinginkan atau dalam hal ini yaitu nilai akademik, yang diikuti oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Keberhasilan pelajar dapat dilihat dari prestasi akademik yang dicapai. Menurut Azwar (2002), prestasi akademik merupakan bukti meningkatnya pencapaian yang diperoleh seorang individu sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan. Prestasi akademik terfokus pada nilai atau angka. Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Azwar, 2004). Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikis. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Berperan aktif dalam organisasi merupakan faktor sosial yang ikut berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa karena mahasiswa juga harus membutuhkan kecerdasan emosional untuk dapat mengalokasikan waktunya untuk belajar dan berorganisasi (Nurgianto, 2008).

Organisasi merupakan tempat dalam meningkatkan kemampuan diri serta minat bakat yang terdapat pada mahasiswa (Haryono, 2014). Dalam Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) ada lembaga organisasi yang disebut lembaga kemahasiswaan yang berperan bagi UKSW agar tercipta profil lulusan yang dapat bersaing di era digital. Lembaga Kemahasiswaan (LK) merupakan upaya-upaya terpadu dan kerja sama kelembagaan dari berbagai elemen organisasi di UKSW. LK bekerja keras dalam menerjemahkan dasar, visi dan misi UKSW di bidang kemahasiswaan dan bagi mahasiswa. LK UKSW terbagi menjadi dua bagian yaitu lembaga kemahasiswaan universitas (LKU) dan lembaga kemahasiswaan fakultas (LKF). LK merupakan lembaga resmi yang berfungsi untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam membentuk keakraban dan moralitas mahasiswa juga menjadi satu-satunya tempat perhimpunan wadah dalam menyalurkan semua ambisi atau hasrat dengan bertanggungjawab sekalian dapat berada dilingkup mahasiswa untuk menciptakan visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi melalui program-program kerja baik yang berguna untuk mengembangkan *soft-skill* maupun *hard-skill* (Huwae & Rugebregt, 2020).

Ketika mahasiswa berpartisipasi dalam lembaga kemahasiswaan, yang menjadi suatu tantangan adalah mengatur waktu. Yang berarti mahasiswa harus bisa mengatur waktu untuk belajar dan kegiatan organisasi bahkan aktivitas lainnya dengan secara baik. Meskipun ada tantangannya mengikuti organisasi kemahasiswaan mahasiswa dapat memperoleh beberapa manfaat, antara lain dapat berpikir kritis, pandai berkomunikasi, mengembangkan minat bakat dan dapat mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja (Ardi & Aryani 2010). Aktif berorganisasi memiliki banyak manfaat yang diperoleh akan tetapi dengan tuntutan akademik yang tinggi beberapa mahasiswa lebih memilih untuk fokus hanya pada kewajiban akademik saja dibandingkan berorganisasi (Ningsih & Kusmayadi, 2008). Dalam meningkatkan prestasi akademik diperlukan motivasi yang kuat untuk meningkatkan prestasi tersebut (Rahman, 2021).

Motivasi merupakan keinginan yang besar dari dalam diri untuk berhasil yang membuat seseorang semakin giat dalam belajar (Sadirman, 2014). Sadirman (2018) juga mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dari pasif menjadi aktif dan muncul dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalyono (2005) menjelaskan motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, yang dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga penggerak yang menciptakan kesinambungan dalam diri siswa dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga diharapkan dapat mencapai tujuannya (Sardiman, 2011). Menurut penelitian Winkel (2018), motivasi belajar adalah dorongan untuk menjadikan diri sendiri mempelajari apa pun yang ingin dilakukan, menjaga kelancaran kegiatan belajar dan memberikan arahan untuk ditindaklanjuti dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar ketika mereka menyadari dan memahami tujuan yang akan mereka capai di masa depan. Ketika individu memahami dan menafsirkan cita-cita yang diinginkannya, mereka terdorong untuk terlibat lebih aktif dalam penelitian (Dariyo, 2004). Motivasi belajar siswa yang baik dan sungguh-sungguh akan menjaga *performance quotient* yang baik (Rofiq, 2013). Motivasi belajar seorang mahasiswa didasarkan pada beberapa faktor yaitu rasa ingin tahu yang kuat, pengendalian diri, atau keyakinan pribadi dalam mengatasi situasi dan mencapai hasil yang baik, sikap positif, kebutuhan untuk mencapai atau mencapai tujuan, kemahiran atau kemampuan, dan motivasi eksternal (Frith, 1997).

Dalam motivasi didapati dua peran. Yang pertama motivasi berperan sebagai aktivis intelektual dalam diri individu yang berkeinginan untuk belajar dan juga menjamin tetap berlangsungnya proses pembelajaran demi tujuan tertentu. Kedua, Belajar menjadi penuh

energi dan menyenangkan bila dimotivasi, yang pada gilirannya membangkitkan energi untuk belajar lebih lanjut. Jika individu mempunyai semangat belajar yang besar maka secara tidak sadar dapat mempengaruhi belajar. Rajin atau tidaknya individu belajar pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar individu. Hal ini berarti individu yang motivasinya tinggi memiliki energi belajar yang tinggi sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar yang tinggi juga berbalik sebaliknya jika individu malas-malasan maka prestasi belajarnya rendah (Siregar dan Nara, 2011).

Mahasiswa yang berperan aktif dalam suatu organisasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan prestasi belajar lainnya. Aktif dalam suatu organisasi memungkinkan individu mendapatkan banyak pengalaman di luar materi yang diberikan oleh instruktur. Pengalaman yang bisa diraih antara lain keberanian besar mengemukakan pendapat, membaca dengan cermat, dan keberanian tampil di hadapan banyak orang untuk memberikan nasehat, kritik, saran dan pendapat.

Dalam penelitian yang dilakukan Kristina & Mere (2010) memiliki hubungan positif yaitu terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik dengan prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program Angkatan I STIKES RS. Baptis Kediri. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Astuti & Zakaria (2021) yang memiliki hubungan negatif yang berarti tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa fungsionaris lembaga kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel x berupa motivasi dan variabel y berupa prestasi akademik. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 103 mahasiswa dimana pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria fungsionaris lembaga kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Pada skala motivasi belajar didapatkan 16 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem berkisar antara 0,465 dengan reliabilitas 0,847.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 103 mahasiswa/i Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan total ada 9 Fakultas yang mengisi kuesioner yaitu Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Psikologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Fakultas Teknologi Informasi, dan Fakultas Teologi.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	103	35	64	52.81	6.605
Prestasi Akademik	103	3.23	4.00	3.6679	.14028

Dalam data empiris tabel 1 dapat dilihat pada variabel motivasi belajar terdapat nilai minimum sebesar 35 sedangkan nilai maksimum sebesar 64 dengan nilai rata-rata 52,81 dan standar deviasi sebesar 6,605. Pada variabel prestasi akademik didapatkan nilai minimum sebesar 3,23 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,00 dengan nilai rata-rata 3.6679 dan standar deviasi sebesar 0,14028.

Tabel 2 Kategorisasi Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < 46,21$	Tinggi	17	16,5%
$46,21 \leq X < 59,41$	Sedang	70	68%
$59,41 \leq X$	Rendah	16	15,5%
	Jumlah	103	100%

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar (68 %) partisipan memiliki motivasi belajar pada kategorisasi yang sedang.

Tabel 3 Kategorisasi Prestasi Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < 3,52$	Tinggi	13	12,6%
$3,52 \leq X < 3,80$	Sedang	75	72,8%
$3,80 \leq X$	Rendah	15	14,6%
	Jumlah	103	100%

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar (72,8 %) partisipan memiliki motivasi belajar pada kategorisasi yang sedang.

Tabel 4 Uji Normalitas

	KS-Z	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0,064	0,200	Normal
Prestasi Akademik	0,086	0,060	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4 dapat diketahui variabel motivasi belajar menunjukkan KS-Z sebesar 0,064 dengan nilai $p = 0,200$ ($P < 0,05$) sedangkan pada prestasi akademik memiliki nilai KS-Z sebesar 0,086 dengan nilai $p = 0,060$ ($P > 0,05$). Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal ini berarti kedua variabel berdistribusi dengan normal.

Tabel 5 Uji Linearitas

ANOVA TABLE			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	0,997	27	0,37	2,739	0,000
		Linearity	0,345	1	0,435	32,264	0,000
		Deviation from Linearity	0,562	26	0,022	1,603	0,059
	Within Groups		1,011	75	0,013		
	Total		2,007	102			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara motivasi belajar dengan prestasi akademik dengan nilai $F = 1,603$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,059 ($P > 0,05$). Karena nilai p dari semua variabel lebih dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 6 Uji Korelasi

Variabel	r_{xy}	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar – Prestasi Akademik	0,465	0,000	$P < 0,05 \rightarrow$ Signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi tabel 6 hasil koefisien korelasi r sebesar 0,465 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa fungsionaris lembaga kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana. Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam prestasi akademik adalah motivasi belajar. Menurut Winkel (2018), motivasi belajar adalah motivasi atas segala usaha sendiri yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa yang punya motivasi belajar tinggi dilihat dari ketekunan dalam menghadapi kewajiban yang harus dilakukan, pantang menyerah dan gigih ketika berhadapan dengan kesulitan, menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, mudah merasa bosan pada tugas yang rutin, mampu mempertahankan pendapat ketika ia meyakini sesuatu, tidak mudah menyerah pada apa yang diyakini, dan dapat memecahkan suatu persoalan (Emda, 2018). Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Ketika individu memahami dan memaknai cita-cita yang ia inginkan, maka individu kemudian didorong untuk belajar lebih giat (Dariyo, 2004). Motivasi belajar mahasiswa yang baik dan sungguh-sungguh akan mendapatkan indeks prestasinya dengan baik (Rofiq, 2013).

Pada variabel prestasi akademik sebagian besar responden ada dalam kategori sedang (72,8%) yang dimana responden menunjukkan prestasi yang baik, seperti Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa mempunyai rata-rata 3,6679 dimana nilai tersebut tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang ikut dalam Lembaga kemahasiswaan mempunyai IPK yang tinggi. Pada variabel motivasi belajar responden ada dalam kategori sedang (68,0%) yang dimana responden menunjukkan memiliki motivasi yang baik, seperti membuat perilaku mahasiswa (*students behavior*) terdorong untuk bergairah, bersemangat dan suka dalam belajar, sampai pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 21,7% yang berarti masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar sebesar 78,3% antara lain yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari minat, intelegensi, motivasi, bakat dan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa fungsionaris lembaga kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana yang berarti semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi prestasi akademik dan sebaliknya jika prestasi akademik rendah maka makin rendah motivasi belajar. Motivasi belajar sebagian besar partisipan

berada pada kategori sedang (68 %) Sprestasi akademik sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang (72,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. K. S., & Fakhurrozi, M. (2008). Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA negeri 99 Jakarta. *Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma.*
- Azwar, S. (2002). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community, 5*(1), 222-228. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh modal budaya, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 1*(1), 39-61. <https://doi.org/10.21009/JPEB.001.1.3>
- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi belajar mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IALIG Cilacap). *Jurnal Tawadhu, 5*(1), 44-58.
- Handari, M. (2010). Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi tentang figur perawat dengan prestasi akademik mahasiswa program studi DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Huwae, A. (2022). Kinerja fungsionaris lembaga kemahasiswaan universitas kristen satya wacana ditinjau dari tipe kepribadian A dan B. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology, 4*(1), 19-40. <https://doi.org/10.18326/ijip.v4i1.19-40>
- Kasmawati, K. (2017). Gambaran prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan fisika dalam kaitannya dengan peminatan pilihan dalam proses penerimaan mahasiswa baru. *Idarah, 1*(1), 337976. doi: [10.24252/idaarah.v1i1.4142](https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4142)
- Kristini, R. E., & Mere, F. N. (2010). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa prodi keperawatan S1 Program A angkatan I Stikes Rs. Baptis Kediri. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri, 3*(1), 13-18.
- Riyani, Y. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak).
- Lailiana, N. A., & Handayani, A. (2017). Motivasi berprestasi ditinjau dari komitmen terhadap tugas pada mahasiswa. *In Proceedings Education and Language International Conference (Vol. 1, No. 1).*

- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69-74.
- Manurung, R. A. Y., & Manuputty, A. D. (2020). Perancangan sistem informasi lembaga kemahasiswaan universitas kristen satya wacana salatiga. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 3(1), 9-20.
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa sma x selama pembelajaran daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70-80.
- Rangkuti, A. F., & Anggraeni, F. D. (2005). Hubungan persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika pada siswa SMA. *Jurnal Psikologia*, 1(2), 76-85.
- Santrock, John. W. (2009). Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 2 Jakarta: Salemba Humaika.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). PT Alfabeta, CV
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117-125.
- Tangka, I. B., Rottie, J., & Bataha, Y. (2018). Hubungan prestasi akademik dengan konsep diri pada mahasiswa keperawatan semester v reguler universitas sam ratulangi manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(1).
- Udam, Y. A., & Ranimpi, Y. Y. (2019). Hubungan antara keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dengan prestasi belajar dan status kesehatan mental pada mahasiswa fisip di universitas cenderawasih papua. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 702-707. <http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v6i3.386>
- Tangka, I. B., Rottie, J., & Bataha, Y. (2018). Hubungan prestasi akademik dengan konsep diri pada mahasiswa keperawatan semester v reguler universitas sam ratulangi manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis.
- Siregar, N. (2017). Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Diversita*, 3(1), 40-46 doi: <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i1.1178>.